

**HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA DAN PERSEPSI PESERTA
DIDIK TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL PENDIDIK
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK
KELAS IV SD GUGUS MERPATI KECAMATAN
METRO UTARA**

(Skripsi)

Oleh

CHUSNUL LAELI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA DAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL PENDIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD GUGUS MERPATI KECAMATAN METRO UTARA

Oleh

Chusnul Laeli

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik dengan hasil belajar tematik. Jenis penelitian ini yaitu *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: observasi, dokumentasi, angket, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik, dan kebiasaan membaca dan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik terhadap hasil belajar tematik.

Kata kunci: hasil belajar, kebiasaan membaca, kompetensi profesional pendidik.

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF READING HABIT AND STUDENTS PERCEPTION OF TEACHER PROFESSIONAL COMPETENCE WITH THEMATIC LEARNING OUTCOMES THE FOURTH CLASS PRIMARY SCHOOL ON CLUSTER MERPATI NORTH METRO DISTRICT

By

Chusnul Laeli

The problem of this research was the low of thematic learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri on Cluster Merpati North Metro District. The purpose of this research was to find out the positive and significant relationships between reading habit and students perception of teacher professional competence with thematic learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri on Cluster Merpati North Metro District. The type of research was ex-postfacto correlation. The techniques of data collections were observation, documentation studies, questionnaires, and interview. The results showed there was a positive and significant relationships reading habit and students perception of teacher professional competence and thematic learning outcomes.

Keywords: *learning outcomes, reading habit, teacher professional competence.*

**HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA DAN PERSEPSI PESERTA
DIDIK TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL PENDIDIK
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK
KELAS IV SD GUGUS MERPATI KECAMATAN
METRO UTARA**

Oleh

CHUSNUL LAELI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA DAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL PENDIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD GUGUS MERPATI KECAMATAN METRO UTARA**

Nama Mahasiswa : **Chusnul Laeli**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053017

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 19600311 198803 2 002

Drs. Sarengat, M.Pd.
NIP 19580608 198403 1 003

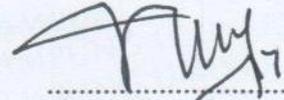
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

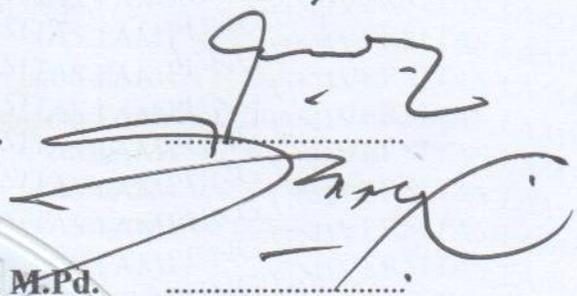
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



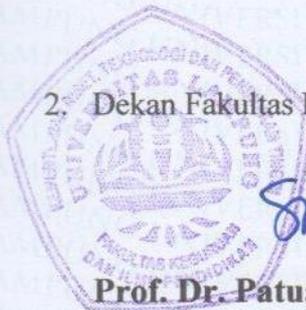
Sekretaris : **Drs. Sarengat, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**

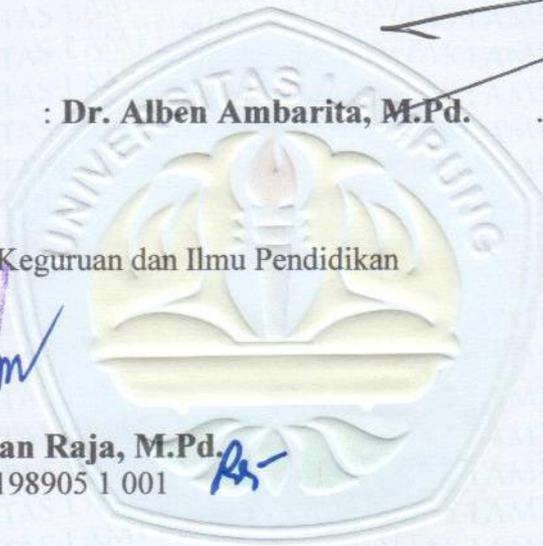


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Mei 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Chusnul Laeli
NPM : 1513053017
program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Membaca dan Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Profesional Pendidik terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdsarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Juni 2019

Membuat Pernyataan,



Chusnul Laeli
NPM 1513053017

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Chusnul Laeli, dilahirkan di Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro, pada tanggal 05 April 1997. Peneliti merupakan anak ke empat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Hayin Miskan dan Ibu Umi Supiatun.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formal Sekolah Dasar di SD Negeri 4 Metro Utara Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro, lulus pada tahun 2009. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 6 Metro Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro, lulus pada tahun 2012. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Metro Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro, lulus pada tahun 2015.

Tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan
berilmu pengetahuan, beberapa derajat.
(Q.s Al-Mujadalah: 11)

Kecantikan yang abadi terletak pada keelokan adab dan
ketinggian ilmu seseorang, bukan terletak pada
wajah dan pakaiannya.
(Hamka)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin 'ala kulii hal, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ibuku Umi Supiatun dan ayahku Hayin Miskan tercinta, yang senantiasa mendidikku dengan penuh kesabaran, memberi kasih sayang tulus, selalu mendoakan yang terbaik di setiap langkahku, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan memberikan motivasi dan dukungan tiada batas.

Ketiga saudara ku, Muhammad Asrori, Iftihatul Mufidah, dan Titin Chosiah, yang selalu menginspirasi dan memompa semangatku. Semoga karya ini menjadi jawaban atas doa-doa yang telah kalian panjatkan selama ini, untuk sebuah mimpi menuju kesuksesanku nanti. Terimakasih atas setiap dukungan dan pengorbanan yang telah kalian berikan.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Membaca dan Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Profesional Pendidik terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd, Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memajukan kampus tercinta PGSD dan memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun.
6. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
7. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.

8. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Penguji Ketua yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Sarengat, M.Pd., Penguji Sekretaris yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepala Sekolah UPTD SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
12. Bapak dan Ibu Guru wali kelas SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara, yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
13. Dewan guru dan Staf Tata Usaha SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
14. Peserta didik SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
15. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2015, terkhusus kelas A dan juga timku yang telah menyemangati dan membantu menyukseskan seminar hingga ujian skripsi.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, Juni 2019
Peneliti

Chusnul Laeli
NPM 1513053017

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Ruang Lingkup Penelitian	13
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	15
1. Belajar dan Hasil Belajar	15
a. Pengertian Belajar.....	15
b. Hasil Belajar	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	18
2. Pembelajaran Tematik	20
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	20
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik	21
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik	23
3. Kebiasaan Membaca.....	25
a. Pengertian Kebiasaan	25
b. Pengertian Kebiasaan Membaca.....	27
c. Aspek-aspek Kebiasaan Membaca	29
4. Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Profesional Pendidik	32
a. Pengertian Persepsi	32
b. Pengertian Kompetensi Profesional Pendidik	33
c. Indikator Kompetensi Profesional Pendidik	36
5. Penelitian yang Relevan.....	39

B. Kerangka Pikir	40
C. Hipotesis	45
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	47
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	48
1. Tempat Penelitian.....	48
2. Waktu Penelitian	48
3. Subjek Penelitian.....	48
C. Prosedur Penelitian.....	49
D. Populasi dan Sampel Penelitian	50
1. Populasi Penelitian	50
2. Sampel Penelitian	51
E. Variabel Penelitian	54
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	54
1. Definisi Konseptual Variabel.....	54
2. Definisi Operasional Variabel.....	56
G. Teknik Pengumpulan Data	59
1. Observasi	59
2. Kuisisioner (Angket).....	59
3. Studi Dokumentasi	60
4. Wawancara.....	61
H. Kisi-kisi Instrumen.....	61
1. Instrumen Angket	62
I. Uji Kemantapan Alat Pengumpulan Data	63
1. Uji Validitas Instrumen.....	63
2. Uji Reliabilitas Instrumen	66
J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	69
1. Uji Prasyarat Analisis Data	70
2. Uji Hipotesis	72
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	75
1. SD Negeri 5 Metro Utara.....	75
2. SD Negeri 6 Metro Utara.....	76
3. SD Negeri 7 Metro Utara.....	77
4. SD Negeri 8 Metro Utara.....	78
B. Pelaksanaan Penelitian	79
1. Persiapan Penelitian.....	79
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	80
3. Pelaksanaan Penelitian.....	80
4. Pengambilan Data Penelitian	80
C. Data Variabel Penelitian.....	81
1. Data Hasil Belajar Tematik.....	81
2. Data Kebiasaan Membaca	83
3. Data Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Profesional Pendidik.....	84
D. Hasil Analisis Data.....	86

1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	86
2. Hasil Uji Hipotesis	90
E. Pembahasan	96
1. Hubungan Kebiasaan Membaca dan Hasil Belajar Tematik	97
2. Hubungan Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Profesional Pendidik dan Hasil Belajar Tematik	98
3. Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Profesional Pendidik	100
4. Hubungan Kebiasaan Membaca dan Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Profesional Pendidik terhadap Hasil Belajar Tematik.....	101
F. Keterbatasan Penelitian	103
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
1. Peserta Didik	106
2. Pendidik	107
3. Sekolah	107
4. Peneliti Selanjutnya	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara	8
2. SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.....	48
3. Populasi Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara	51
4. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara	53
5. Skor Penilaian Jawaban Angket Kebiasaan Membaca	57
6. Skor Jawaban Angket Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Profesional Pendidik	58
7. Klasifikasi Skor Angket Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Profesional Pendidik	59
8. Kisi-kisi Instrumen Angket Kebiasaan Membaca Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.....	62
9. Kisi-kisi Instrumen Angket Kompetensi Profesional Pendidik Kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.....	63
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Kebiasaan Membaca	67
11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Persepsi Peserta Didik tentang kompetensi Profesional Pendidik	68
12. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	73
13. Data Variabel X dan Y	81
14. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar Tematik).....	82
15. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (Kebiasaan Membaca)	83
16. Distribusi Frekuensi Data Variabel X_2 (Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Profesional Pendidik)	85
17. Perhitungan Manual Uji Normalitas Y	87
18. Perhitungan Manual Uji Normalitas X_1	87
19. Perhitungan Manual Uji Normalitas X_2	88
20. Peringkat Koefisien Korelasi antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konsep Variabel.....	45
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y	83
3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_1	84
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_2	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

	Halaman
1. Dokumen Surat-surat	113
Lampiran 1. Surat Keterangan	113
Lampiran 2. Surat Izin Uji Instrumen	114
Lampiran 3. Surat Balasan Izin Uji Instrumen	115
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	116
Lampiran 5. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	120
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian	124
Lampiran 7. Surat Balasan Izin Penelitian	128
Lampiran 8. Surat Pernyataan (Teman Sejawat Mahasiswa)	132
Lampiran 9. Surat Telah Melaksanakan Penelitian	136
2. Profil Sekolah	140
Lampiran 1. SD Negeri 5 Metro Utara.....	140
Lampiran 2. SD Negeri 6 Metro Utara.....	142
Lampiran 3. SD Negeri 7 Metro Utara.....	145
Lampiran 4. SD Negeri 8 Metro Utara.....	147
3. Data Nilai Raport Semester Ganjil	148
Lampiran 1. Data Nilai Kelas IV SD Negeri 5 Metro Utara.....	148
Lampiran 2. Data Nilai Kelas IV SD Negeri 6 Metro Utara.....	149
Lampiran 3. Data Nilai Kelas IV SD Negeri 7 Metro Utara.....	151
Lampiran 4. Data Nilai Kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara.....	153
4. Kisi-kisi dan Instrumen Pengumpul Data	155
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Angket Kebiasaan Membaca	155
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Angket Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Profesional Pendidik.....	156
Lampiran 3. Instrumen Pengumpul Data (yang Diajukan)	157
Lampiran 4. Instrumen Pengumpul Data (yang Dipakai)	162
5. Data Variabel X dan Variabel Y	165
Lampiran 1. Data Variabel X ₁ (Kebiasaan Membaca)	165
Lampiran 2. Data Variabel X ₂ (Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Profesional Pendidik)	169
Lampiran 3. Data Variabel Y (Hasil Belajar Tematik).....	173

6. Data Validitas dan Reliabilitas	175
Lampiran 1. Perhitungan Uji Validitas Instrumen.....	175
Lampiran 2. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen	180
Lampiran 3. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen (X_1).....	185
Lampiran 4. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas (X_1)	188
Lampiran 5. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen (X_2).....	193
Lampiran 6. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen (X_2).....	196
7. Data Normalitas, Linearitas, dan Hipotesis	201
Lampiran 1. Perhitungan Uji Normalitas	201
Lampiran 2. Perhitungan Uji Linieritas	220
Lampiran 3. Perhitungan Uji Hipotesis.....	230
8. Tabel-tabel Statistik	237
Lampiran 1. Tabel Nilai-nilai <i>r Product Moment</i>	237
Lampiran 2. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	238
Lampiran 3. Tabel 0-Z Kurva Normal	239
Lampiran 4. Tabel Distribusi F.....	240
9. Dokumentasi Penelitian.....	241

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan informal maupun pendidikan formal. Adanya pendidikan akan meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan mengolah akal pikiran manusia yang dapat menjamin kelangsungan hidup suatu negara. Oleh sebab itu, pada Undang-undang Bab 1 Pasal 1 ayat 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (BSNP, 2011: 5) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan, diharapkan para peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk ikut serta membangun bangsa, sehingga dapat mencapai kesejahteraan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional dipengaruhi oleh komponen pendidikan antara lain pendidik, peserta didik, dan kurikulum. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan untuk mewujudkan tujuan nasional. Perhatian utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar-mengajar. Aktivitas pendidikan selalu berlangsung dengan melibatkan unsur subjek atau pihak

sebagai aktor penting. Aktor penting tersebut adalah peserta didik dan pendidik.

Pendidik sebagai subjek pemberi dan peserta didik sebagai subjek penerima.

Proses belajar mengajar dan hasil belajar para peserta didik sebagian besar ditentukan oleh kompetensi profesional pendidik yang mengajar dan membimbing mereka. Pendidik yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga proses belajar para peserta didik akan lebih optimal. Pendidik harus mampu menyadarkan dengan memberikan motivasi dan memberi contoh bagi para peserta didik agar selalu membina dan meningkatkan kualitas diri melalui kegiatan membaca buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran tematik di kelas. Peserta didik yang mempunyai motivasi besar akan lebih memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik dan hasil belajar akan bagus.

Pendidik mempunyai peran utama dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (1) dinyatakan bahwa Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional.

Pendidik merupakan *figure central* dalam penyelenggaraan pendidikan, karena pendidik adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Betapapun baiknya kurikulum yang dirancang para ahli dengan ketersediaan peralatan dan biaya yang cukup sesuai dengan pendidikan, namun pada hakikatnya kompetensi pendidik pula dinilai sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik. Bahkan kompetensi pendidik memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik. Aspek utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah kualitas pendidik. Kualifikasi pendidikan pendidik, sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang pendidik yang profesional. Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.

Kinerja pendidik yang profesional akan meningkatkan mutu dan kualitas serta menghasilkan hasil kerja peserta didik yang baik dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan akan berhasil. Untuk itu kinerja pendidik dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi lebih baik, yang berdasarkan kemampuan yang dimiliki,

menjunjung tinggi kualitas, inisiatif dan kreativitas, serta kerja keras dan produktivitas dalam rangka meningkatkan hasil belajar.

Jenjang pendidikan dasar, memegang peranan penting dalam pengembangan kemampuan membaca yang menjadi skala prioritas yang harus dikuasai peserta didik demi menunjang hasil belajar yang baik. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab III Pasal 4 Ayat 5, yang menyatakan bahwa, pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Bimbingan dan didikan yang tepat sangat diperlukan untuk mewujudkan semua itu. Disinilah peran pendidik dalam rangka menumbuhkan minat baca peserta didik dan menjadikannya suatu kebiasaan. Sebagaimana diungkapkan Kunandar (2011: 48) guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Peserta didik cenderung menjadikan pendidik sebagai tokoh *modeling*, baik dari segi keilmuan maupun tingkah laku. Peserta didik dapat mengamati apa saja yang menjadi kebiasaan pendidiknya dan secara tidak sadar akan menirunya. Budaya membaca sendiri merupakan cerminan kemajuan suatu masyarakat atau bangsa. Hal ini dibenarkan oleh Budiyanto (dalam Zuchdi, 2012: 17) yang menyatakan bahwa membaca dan menulis merupakan instrumen utama dari tradisi keilmuan yang menjadi pemacu perubahan sebuah bangsa. Masyarakat yang maju akan senantiasa menjadikan kegiatan membaca sebagai

kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Pengembangan kebiasaan membaca di sekolah hendaknya menjadi dasar untuk pengembangan intelektual.

Membaca sejak dini akan menumbuhkan bakat dan potensi terpendam peserta didik, karena itulah membiasakan anak membaca dari kecil lebih besar manfaatnya bagi pemerolehan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran tidak lepas dari kegiatan belajar. Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kebiasaan yang terus diulang, lama-kelamaan akan menjadi kebutuhan untuk peserta didik sehingga dengan sendirinya anak akan lebih memilih membaca buku daripada melakukan kegiatan lain, terlebih buku pelajaran sekolah. Tugas pendidiklah yang lebih dominan dalam mengarahkan siswa untuk menyalurkan kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan hasil belajar melalui membaca.

Kebiasaan membaca yang efisien, memiliki arti penting dalam meningkatkan hasil belajar. Purwanto (2012: 82) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan suatu pencapaian kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar-mengajar. Tinggi rendahnya kebiasaan

membaca sangat erat hubungannya dengan hasil belajar seorang peserta didik. Bagi peserta didik, kebiasaan menjadi faktor untuk dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Masalah yang biasa dihadapi para peserta didik umumnya adalah rendahnya kebiasaan membaca.

Keluhan tentang rendahnya kebiasaan membaca di tingkat sekolah dasar tidak bisa sepenuhnya dikatakan kelalaian pendidik pada sekolah yang bersangkutan. Pembiasaan membaca ketika masih kecil juga tidak lepas dari rendahnya tingkat kebiasaan membaca. Peranan orang tua yang lebih dominan dalam membentuk kebiasaan membaca peserta didik. Bagaimana mungkin seorang anak memiliki kebiasaan membaca yang tinggi sedangkan orang tuanya tidak pernah memberikan contoh, memfasilitasi, dan mengarahkan anaknya agar terbiasa membaca. Seorang anak akan lebih tertarik dan termotivasi melakukan sesuatu jika disertai dengan pemberian contoh, bukan hanya sekedar teori dan kata-kata. Orang tua diharapkan bisa menjadi teladan bagi anak dalam menumbuhkan minat awal anak dalam membaca. Kebiasaan membaca akan tumbuh dalam diri anak setelah minat membaca muncul dengan sendirinya. Akhirnya orang tua dan pendidiklah yang sama-sama berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan kebiasaan membaca peserta didik.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan pendidik kelas IV pada bulan Januari 2019, pendidik mengemukakan banyak peserta didik yang tidak mengunjungi perpustakaan pada saat istirahat, melainkan banyak yang pergi ke kantin, maupun bermain di kelas dan di halaman sekolah. Pendidik juga

menjelaskan jika kesadaran membaca peserta didik di kelas IV masih kurang. Kebanyakan peserta didik hanya mau membaca ketika ada tugas dari pendidik. Pendidik menilai hal tersebut sebagai cerminan kebiasaan membaca yang rendah. Pendidik menyatakan jika dalam kegiatan belajar mengajar beberapa peserta didik kurang tepat dalam menjawab pertanyaan dari pendidik. Permasalahan lain yang dikemukakan oleh pendidik adalah kurangnya budaya baca peserta didik sehingga menyulitkan mereka dalam memaknai kata-kata yang ada dalam bacaan, yang berdampak pada hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat diminimalisir apabila pendidik turut andil dalam upaya membudayakan sikap membaca di sekolah.

Rendahnya hasil belajar peserta didik tidak bisa sepenuhnya dikatakan karena ketidakmampuan peserta didik, namun pendidik yang bersangkutan seharusnya yang terlebih dahulu dipertanyakan. Sebagaimana observasi yang telah peneliti lakukan. Peneliti menemukan bahwa dalam mengajar pendidik kurang menguasai materi pelajaran sehingga sering membaca buku teks dan meskipun banyak metode pembelajaran, pendidik cenderung menjelaskan dengan komunikasi satu arah, sedangkan peserta hanya mendengarkan. Ini menunjukkan pendidik kurang menguasai kompetensi profesional. Metode pembelajaran adalah cara atau strategi pendidik mengajar sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menghasilkan proses kegiatan belajar mengajar efektif. Selain itu, pendidik kurang dapat menciptakan suasana kondusif di dalam kelas sehingga peserta didik kurang

aktif, dengan keadaan seperti ini tentu peserta didik merasa kurang nyaman mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk menambah pengetahuan, lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, lebih mengembangkan keterampilannya, memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, dan lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Berikut data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara di semester ganjil.

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Tematik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai	Angka	Persentase	
						Tuntas	Tidak tuntas
1.	SD Negeri 5 Metro Utara	18	72	≥ 72	8	44,4%	55,6%
				< 72	10		
2.	SD Negeri 6 Metro Utara	47	70	≥ 65	19	40,42%	59,58%
				< 65	28		
3.	SD Negeri 7 Metro Utara	61	75	≥ 75	26	42,62%	57,38%
				< 75	35		
4.	SD Negeri 8 Metro Utara	42	75	≥ 75	13	30,95%	69,05%
				< 75	29		
Jumlah		168				39,59%	60,41%

Sumber: Dokumentasi wali kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara

Hasil studi dokumentasi nilai UTS tematik peserta didik kelas IV SD Negeri

Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara menunjukkan bahwa rata-rata nilai di

kelas IV masih terbilang rendah, terlihat dari tabel di atas diketahui jumlah peserta didik yang tuntas hanya sebanyak 66 orang dari 168 peserta didik, atau sekitar 39,59% saja. Hal ini dimungkinkan terjadi karena faktor pendidik yang belum mumpuni dalam mendalami profesinya sebagai pendidik dan lemahnya kebiasaan membaca pada peserta didik.

Kompetensi profesional pendidik menjadi penghubung yang mempengaruhi kebiasaan membaca dan prestasi belajar yang akan dicapai oleh peserta didik itu sendiri. Apabila pandangan peserta didik tentang kompetensi profesional oleh pendidik negatif maka kemungkinan akan berpengaruh negatif terhadap pembentukan kebiasaan membaca dan prestasi belajar peserta didik, sebaliknya apabila pandangan peserta didik tentang kompetensi profesional oleh pendidik positif maka akan berpengaruh positif terhadap peserta didik dalam hasil belajarnya. Berdasarkan teori dan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Kebiasaan Membaca dan Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Profesional Pendidik terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan peneliti, terdapat beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tingkat kebiasaan membaca peserta didik yang rendah.
2. Kurangnya pembiasaan membaca oleh orang tua di rumah.

3. Pendidik kurang memotivasi peserta didik tentang pentingnya membaca.
4. Metode belajar di kelas yang kurang bervariasi oleh pendidik.
5. Pendidik kurang menguasai materi pelajaran.
6. Peserta didik kurang bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung.
7. Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang harus diselesaikan. Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam kajiannya, perlu adanya pembatasan masalah penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada permasalahan “Hubungan Kebiasaan Membaca dan Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Profesional Pendidik terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara?
2. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara?

3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik?
4. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara .
2. Mengetahui hubungan positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.
3. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik
4. Mengetahui hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara .

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi praktisi yang akan mengadakan kajian tentang kebiasaan membaca dan hasil belajar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengajaran tematik khususnya kompetensi profesional pendidik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas personal dan profesional sebagai pendidik sehingga mempermudah dalam proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peserta didik mengenai manfaat membaca, sehingga dapat menumbuhkan kebiasaan membacanya. Selain itu dapat meningkatkan kemampuan membaca serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap hasil belajar serta pembiasaan budaya membaca peserta didik serta menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kompetensi pendidik dalam mendidik masa sekarang maupun yang akan datang.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan, mengembangkan cakrawala berpikir dan sebagai bahan refleksi bagi peneliti sebagai calon pendidik ataupun praktisi pendidikan, untuk mencoba menyelesaikan salah satu permasalahan pendidikan khususnya yang terkait dengan keterampilan kebiasaan membaca dan kompetensi profesional pendidik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah bidang ilmu pendidikan khususnya hasil belajar tematik, dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara yang terdiri dari empat SD, yaitu: SD Negeri 5 Metro Utara, SD Negeri 6 Metro Utara, SD Negeri 7 Metro Utara, dan SD Negeri 8 Metro Utara.

3. Ruang Lingkup Objek

Adapun objek penelitian ini adalah kebiasaan membaca, persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik, dan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan selama lima bulan, mulai dari bulan November 2018 sampai bulan Maret 2019 pada tahun pelajaran 2018/2019.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Kehidupan manusia selalu bersinggungan dengan proses belajar.

Sebagaimana Khairani (2014: 5) menjelaskan belajar adalah suatu kegiatan interaksi antar individu dengan lingkungannya yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya yang bersifat konstan. Kemampuan tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Hal ini sejalan dengan Trianto (2010: 16) berpendapat bahwa proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar.

Witherington (dalam Purwanto, 2010: 84) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan,

kepandaian, atau suatu pengertian. Adapun Sudjana (dalam Rusman, 2013: 1), menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Perubahan tersebut terjadi karena pengalaman langsung maupun tidak langsung serta ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas.

b. Hasil Belajar

Kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda-beda setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Suprijono (2013: 7) mengungkapkan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Adapun menurut Jihad dan Haris (2012: 14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar adalah

kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) menjelaskan, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Pendapat lain dikemukakan Susanto (2013: 5) bahwa perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang

dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah peserta didik tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para pendidik di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri dan faktor dari luar diri peserta didik. Carroll (dalam Sudjana, 2009: 40) terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: (1) bakat siswa, (2) waktu yang tersedia bagi siswa, (3) waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi, (4) kualitas pengajaran, dan (5) kemampuan siswa.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yang di dalamnya terdapat model pembelajaran. Joyce (dalam Trianto, 2010: 22) menyatakan bahwa model pembelajaran

mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Tepat tidaknya guru menggunakan model pembelajaran, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai siswa. Maka dalam penelitian ini membicarakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu model pembelajaran.

Slameto (2010: 54), faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang termasuk kedalam faktor ini adalah:
 - a) Faktor Jasmani,
 - b) Faktor Psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c) Faktor Kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:
 - a) Faktor Keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
 - b) Faktor Sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c) Faktor Masyarakat, masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah sesuatu kegiatan yang sangat kompleks karena adanya interaksi pada semua komponen pembelajaran yaitu interaksi antara peserta didik dengan pendidik, interaksi peserta didik dengan media, interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya. Berbagai unsur penunjang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, yaitu: materi, metode pembelajaran, sumber, media, alat penilaian, dan instrumen penilaian.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Effendi (2009: 129) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan, dan Kebudayaan serta Penjamin Mutu Pendidikan BPSDMPK-PMP (2012: 11), pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar/indikator dari standar kompetensi beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan dikemas dalam satu tema. Selanjutnya Majid (2014: 87) menyatakan bahwa pembelajaran tematik menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan. Tema yang dipilih harus berkaitan erat dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga pembelajaran yang dialami peserta didik dapat memberikan pengalaman bermakna bagi diri peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik secara utuh. Alasannya adalah karena pada pembelajaran tematik, pendidik mengaitkan suatu materi dengan tema yang ada di lingkungan sekitar peserta didik dan pendidik harus selalu mengembangkan proses

pembelajaran agar peserta didik lebih berkesan yaitu dengan cara memberikan pengalaman secara langsung. Rusman (2012: 258-259) mengemukakan pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Majid (2014: 89-90) juga menjelaskan tentang karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

- (a) Berpusat pada siswa, yaitu siswa sebagai subjek belajar, (b) Memberikan pengalaman langsung, (c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dengan memfokuskan pada tema, (d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (e) Bersifat fleksibel dan mudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, (f) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik pembelajaran tematik menurut Hajar (2013: 43) adalah sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Memberikan pengalaman langsung
- 3) Tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran
- 5) Bersifat fleksibel
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dgn minat dan kebutuhan peserta didik
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan
- 8) Mengembangkan komunikasi peserta didik
- 9) Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik
- 10) Lebih menekankan proses dari pada hasil

Berdasarkan uraian dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi karakteristik pembelajaran tematik, yaitu: (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) bersifat fleksibel, (4) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran, dan (5) menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar dan mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Majid (2014: 92) menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran tematik, yaitu:

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa.
- 2) Member pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir siswa sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan berpikir sosial melalui kerja sama.
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan siswa.

Adapun kekurangan dalam pembelajaran tematik dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu:

- 1) Aspek guru, pembelajaran tematik menuntut tersedianya peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kreatifitas tinggi, ketrampilan metodologik yang handal, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi

- 2) Aspek siswa, pembelajaran tematik termasuk memiliki peluang untuk mengembangkan kreatifitas akademik yang menuntut kemampuan belajar siswa yang relatif “baik” baik dalam aspek intelegensi maupun kreatifitasnya.
- 3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan berguna seperti yang dapat menunjang dan memperkaya serta mempermudah pengembangan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan. Misalnya perpustakaan, bila hal ini tidak dipenuhi maka akan sulit menerapkan model pembelajaran tersebut.
- 4) Aspek kurikulum, pembelajaran tematik memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya.
- 5) Aspek penilaian, pembelajaran tematik membutuhkan system penilaian dan pengukuran (objek, indikator, dan prosedur) yang terpadu.

Pembelajaran tematik sebagai pendekatan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik siswa, pendekatan pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dibandingkan pendekatan pembelajaran terpisah. Menurut Rusman (2015: 92) beberapa kelebihan pendekatan pembelajaran tematik, diantaranya:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan social anak.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik.
- 6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan

Khasanah (dalam Suryosubroto, 2014: 2) menyatakan bahwa kelebihan

yang dimaksud, yaitu:

- 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- 3) Hasil belajar akan bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Kekurangan yang dimaksud, yaitu:

- 1) Guru dituntut memiliki keterampilan tinggi
- 2) Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki banyak kelebihan dalam mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik tidak lagi hanya menjadi pendengar pasif melainkan turut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kesulitannya, pendidik lebih terampil untuk mengaitkan pelajaran dengan kejadian siswa sehari-hari dalam rangka mewedahi minat dan bakat peserta didik.

3. Kebiasaan Membaca

a. Pengertian Kebiasaan

Kebiasaan erat kaitannya dengan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan yang menjadi respon dari suatu perilaku.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bughradt (dalam Syah, 2010: 116)

bahwa kebiasaan timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang.

Pembiasaan meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan dalam hal belajar. Covey (dalam Annurahman, 2014: 123-124) mengemukakan bahwa kebiasaan sebagai titik pertemuan dari pengetahuan, keterampilan dan keinginan. Withrington (dalam Djaali, 2008: 127-128) mengemukakan kebiasaan (*habit*) diartikan sebagai “*an acquired way of acting which is persistent, uniform, and fairly automatic*”. Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Tampubolon (2008: 227) mengemukakan bahwa kebiasaan adalah kegiatan atau sikap, baik fisik maupun mental, yang telah membudaya dalam suatu masyarakat. Kebiasaan tersebut merupakan bagian dari kebudayaan suatu masyarakat. Kebiasaan juga berkaitan dengan minat, dan merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut dapat dipahami bahwa terbentuknya sebuah kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, tetapi pembentukan kebiasaan itu adalah suatu proses perkembangan yang waktu relatif lama. Sehingga diperlukan faktor pendukung lain baik dari

dalam diri maupun dari luar peserta didik seperti, kemauan dan motivasi dari orang-orang di sekitarnya.

b. Pengertian Kebiasaan Membaca

Membangun kebiasaan merupakan unsur penting dalam manajemen diri untuk terus menerus belajar atau menjadi manusia pembelajar yang senantiasa haus akan informasi dan pengetahuan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Henry Ford, pendiri General Motors yang mengatakan bahwa *“Anyone who stops learning is old, whether at twenty or eighty. Anyone who keeps learning stays young. The greatest thing in life is to Keep your mind young,”* yang artinya tidak peduli berapapun usia kita, jika kita berhenti belajar berarti kita sudah tua, sedangkan jika senantiasa belajar kita akan tetap awet muda. Pikiran yang terpelihara dengan baik akan membuat kita senantiasa tetap muda.

Tampubolon (dalam Sutisna, 2010) kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang dari segi kemasyarakatan, kebiasaan adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat. Selanjutnya, Sukardi (2008: 48) berpendapat bahwa apabila membaca buku itu diwajibkan untuk mengulang berkali-kali maka akan terbentuklah kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca akhirnya akan menumbuhkan kegemaran membaca.

Apabila kebiasaan membaca telah membudaya dalam suatu masyarakat, yang perlu dicapai ialah kebiasaan membaca yang efisien, yaitu kebiasaan membaca yang disertai minat yang baik dan keterampilan membaca yang efisien telah bersama-sama berkembang dengan maksimal. Kegiatan yang membaca semakin sering dilakukan, maka semakin tinggi pula seseorang menguasai bacaan tersebut. Tingkat keseringan membaca ini akan membuahkan sebuah kebiasaan membaca. Peserta didik yang memiliki kebiasaan membaca tinggi akan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih tinggi pula jika dibandingkan dengan peserta didik yang kebiasaan membacanya rendah.

Tampubolon (2008: 228) menyatakan bahwa aspek yang perlu diperhatikan dalam pembentukan kebiasaan membaca, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca.

Keterampilan membaca ialah keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca. Minat yang tidak berkembang, akan berpengaruh pada kebiasaan membaca, yang sudah tentu tidak akan berkembang. Diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti bahwa kebiasaan membaca adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan dilakukan secara sukarela untuk memahami makna dari suatu bacaan. Kebiasaan tersebut akan

menimbulkan sebuah minat yang membuat peserta didik tidak merasa bosan dan terbebani dalam melakukan kebiasaan tersebut.

c. Aspek-aspek Kebiasaan Membaca

Aktivitas membaca tidak hanya membutuhkan mulut untuk mengeja dan mata untuk melihat, akan tetapi aktivitas membaca membutuhkan otak untuk memahami untuk melakukan aktivitas pemahaman. Tampubolon (2015:228) menjelaskan terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan untuk membentuk kebiasaan membaca: (1) minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi), dan (2) keterampilan membaca yaitu keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca. Dua hal tersebut menjadi penentu terbentuknya kebiasaan membaca yang efisien.

Setyaningsih (dalam Putra, 2006: 22) menyatakan bahwa ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan berkaitan dengan kebiasaan membaca, setiap siswa mengembangkan kebiasaan dalam membaca melalui aspek dan latihan yang berulang-ulang. Terdapat beberapa aspek yang harus dipertimbangkan berkaitan dengan kebiasaan membaca, yaitu:

1. Frekuensi membaca
2. Intensitas membaca
3. Minat membaca
4. Strategi membaca
5. Tingkat bacaan
6. Jenis bacaan
7. Lingkungan sosial dan
8. Fasilitas

Membaca merupakan keterampilan yang penting bagi peserta didik, oleh karena itu kebiasaan membaca harus ditumbuhkembangkan pada setiap anak. Munculnya kebiasaan membaca seseorang maka dia akan merasakan bahwa membaca itu akan memperoleh wawasan yang luas karena manusia

tidak akan lepas dari kebutuhan informasi yang berasal dari bacaan.

Somadayo (2011: 5) menjelaskan minat baca merupakan salah satu faktor yang menentukan keterampilan membaca.

kebiasaan membaca ditunjukkan oleh adanya keinginan yang kuat untuk melakukan keinginan membaca. Upaya peningkatan kemampuan membaca anak supaya lebih baik, maka dimulai dari minat baca yang baik pula.

Sehubungan dengan itu, Subini (2011: 21) menyatakan bahwa kebiasaan membaca adalah keinginan hati yang tinggi untuk menerima dan memahami suatu bacaan.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek yang berkaitan dengan kebiasaan membaca ialah waktu, keinginan dan kemauan, motivasi dan lingkungan. Orang tua dan pendidik sama-sama berperan dalam pembentukan kebiasaan membaca siswa berkaitan dengan aspek lingkungan. Peneliti menggunakan indikator kebiasaan membaca menurut Putra (2006: 22) sebagai acuan dalam membuat angket (lampiran 4). Indikator tersebut dikembangkan menjadi beberapa sub indikator, yaitu:

1. Frekuensi membaca

- a) Dalam sehari peserta didik menyisihkan waktu untuk membaca buku.
- b) Memiliki jadwal membaca buku di rumah.

2. Intensitas membaca

- a) Mengisi waktu luang dengan membaca.
- b) Menyelesaikan membaca dengan waktu yang relatif singkat.

3. Minat membaca
 - a) Motivasi yang dimiliki siswa ketika membaca.
 - b) Menyukai pembelajaran membaca di kelas.
4. Strategi membaca
 - a) Setelah selesai membaca, mencatat poin-poin penting dalam bacaan.
 - b) Membaca kembali materi yang telah disampaikan pendidik di rumah.
5. Tingkat bacaan
 - a) Menguasai beberapa keterampilan membaca.
 - b) Mampu mengomunikasikan bacaan yang telah dibaca.
6. Jenis bacaan
 - a) Memiliki berbagai jenis buku bacaan di rumah.
 - b) Mempelajari berbagai jenis bacaan dari waktu ke waktu.
7. Lingkungan sosial
 - a) Relasi siswa dengan lingkungan sekolah.
 - b) Relasi siswa dengan lingkungan keluarga.
8. Fasilitas
 - a) Kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah.
 - b) Kebijakan sekolah tentang budaya membaca.

4. Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Profesional Pendidik

a. Pengertian Persepsi

Peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Di dalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Slameto (2010: 102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Asrori (2009: 214) menyebutkan, persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Terdapat dua unsur penting dalam pengertian persepsi tersebut yakni interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi merupakan upaya pemahaman dari individu terhadap

informasi yang diperolehnya, sedangkan perorganisasian adalah proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna.

Muhadjir (dalam Rohman, 2009: 105) mengemukakan pada hakikatnya aktivitas pendidikan selalu berlangsung dengan melibatkan pihak-pihak sebagai aktor penting yang ada di dalam aktivitas pendidikan, aktor penting tersebut adalah subjek yang memberi disebut pendidik, sedangkan subjek yang menerima disebut peserta didik. Peserta didik merupakan subjek yang menerima apa yang disampaikan oleh pendidik. Sosok peserta didik umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pandangan atau pengertian seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi peserta didik merupakan proses perlakuan peserta didik terhadap informasi tentang suatu objek, baik kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah melalui pengamatan dengan indra yang dimiliki, sehingga peserta didik dapat memberi arti serta menginterpretasikan objek yang diamati, maupun kegiatan intrakurikuler seperti kegiatan pembelajaran oleh pendidik di dalam kelas.

b. Pengertian Kompetensi Profesional Pendidik

Kompetensi merupakan perilaku yang irasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan pula.

Spencer (dalam Hamzah, 2011: 62) kompetensi adalah kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dalam suatu pekerjaan atau institusi dengan lima karakteristik kompetensi, meliputi: motif, sifat, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan.

Kompetensi sangat diperlukan untuk mengembangkan kualitas dan aktivitas tenaga kependidikan. Tanggung jawab pendidik adalah sebagai pengajar, pembimbing dan administrator dalam bidang pengajaran. Finch & Crunklison (dalam Kunandar, 2011: 52) kompetensi adalah penguasaan pengetahuan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Sedangkan menurut Majid (dalam Janawi, 2012: 33) menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.

Webster (dalam Kunandar, 2011: 45) profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Kunandar (2011: 48) guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar.

Standar Nasional pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c (dalam Mulyasa, 2009: 135) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Hamalik (2009: 34) kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.

Kompetensi profesional pendidik penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar peserta didik. Proses belajar dan hasil belajar para peserta didik bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi pendidik yang mengajar dan membimbing peserta didik.

Sardiman (2011: 164) menjelaskan secara rinci ada sepuluh kompetensi guru sebagai profesional yaitu meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Kompetensi profesional pendidik ialah kemampuan pendidik merencanakan proses pembelajaran, mampu memahami landasan kependidikan, kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran dan

kecakapan dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam.

c. Indikator Kompetensi Profesional Pendidik

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah.

Sardiman (2011: 164), menjelaskan secara rinci ada sepuluh kompetensi guru sebagai profesional, yaitu: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Menurut Aqib (dalam Kunandar, 2011: 63-65) dijelaskan bahwa terdapat kriteria kemampuan dasar profesionalisme guru sebagai berikut:

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media sumber
- 5) Menguasai landasan kependidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 8) Mengenal fungsi dan program pelayanan BP
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

Berdasarkan kriteria kemampuan dasar profesionalisme guru yang telah dipaparkan di atas menjelaskan bahwa pendidik yang harus menguasai kemampuan tersebut agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga

pendidik menjadi faktor penghubung yang mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar dan akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Pedoman PPL Unnes (2013: 22), menyebutkan kompetensi profesional guru meliputi: penguasaan materi, kemampuan membuka pelajaran, kemampuan bertanya, kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, kejelasan dan penyajian materi, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menutup pelajaran.

Berdasarkan teori-teori tersebut, indikator kompetensi profesional, dengan sub indikator kompetensi profesional pendidik, yakni:

- 1) Penguasaan materi
 - a. Menggunakan bahan ajar atau referensi belajar yang bervariasi.
 - b. Mengaitkan materi pelajaran dengan situasi sehari-hari atau contoh permasalahan yang dekat dengan lingkungan.
- 2) Kemampuan membuka pelajaran
 - a. Tepat waktu dalam memulai pelajaran
 - b. Mengajar dengan penuh semangat sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran sampai pembelajaran berakhir.
- 3) Kemampuan bertanya
 - a. Menjawab pertanyaan siswa dengan jelas sesuai pertanyaan yang ditanyakan.
 - b. Menyediakan waktu untuk tanya jawab
- 4) Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran.
 - a. Menggunakan metode pengajaran yang bervariasi.
 - b. Menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran

- 5) Kejelasan dan penyajian materi
 - a. Memberikan penjelasan secara perlahan kepada siswa yang kurang mengerti dengan materi yang dijelaskan.
 - b. Membuat dan menggunakan alat bantu atau gambar-gambar yang sesuai dalam mengajar.
 - c. Menggunakan media internet untuk langsung memberikan contoh mengenai materi yang diajarkan.
 - d. Menggunakan buku-buku di perpustakaan sebagai sarana bantu dalam pembelajaran.
- 6) Kemampuan mengelola kelas
 - a. Mengatur tata ruang kelas dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.
 - b. Mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan tingkat kemampuan siswa agar siswa dapat mudah menyerap materi pelajaran.
 - c. Membagi pandangan atau perhatian keseluruhan siswa.
 - d. Memberikan peringatan kepada siswa yang mengganggu proses belajar.
- 7) Kemampuan menutup pelajaran
 - a. Menutup pelajaran dengan memberikan ringkasan materi dan kesimpulan yang telah diajarkan.
 - b. Memberikan penguatan dari materi yang telah disampaikan.

5. Penelitian yang Relevan

1. Yuan (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Effects of Family Cultural Capital and Reading Motivation On Reading Behaviour In Elementary School Students*”. Penelitian ini mengusulkan dan menguji model struktural dari pengaruh modal budaya keluarga dan motivasi membaca pada perilaku membaca pada siswa sekolah dasar. Peserta adalah 467 siswa kelas lima dan enam dari sekolah dasar di Kabupaten Changhua, Taiwan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk Skala Modal Budaya Keluarga, Skala Motivasi Membaca, dan Skala Perilaku Membaca.
2. Zakirova (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “*The Structure of Primary School Teachers’ Professional Competence*”. Penelitian diarahkan pada identifikasi dan pembenaran komponen struktural kompetensi profesional guru sekolah dasar. Metode utama dalam mempelajari masalah ini adalah metode komparatif dan pemodelan, yang memungkinkan pertimbangan berbagai pendekatan penelitian untuk memahami struktur kompetensi profesional guru dan untuk memberikan model kompetensi profesional guru sekolah dasar sebagai sistem komponen yang saling terkait. Artikel ini mengungkapkan esensi dan isi komponen struktural kompetensi profesional guru pendidikan dasar: profesional dan pribadi, isi pelatihan, aktif secara profesional dan motivasi. Materi artikel dapat digunakan oleh mahasiswa pascasarjana, pesaing, dan guru lembaga pendidikan pedagogis yang lebih tinggi.

3. Yi (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “*Effects of an In-Class Library Project on Student Independent Reading Habits in Primary Schools in Rural China*”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terkontrol secara acak terhadap 11.083 siswa kelas empat dan lima di 120 sekolah dasar di pedesaan Cina untuk menguji efek kausal dari program perpustakaan di kelas pada hasil membaca siswa dan prestasi akademik di sekolah-sekolah dengan siswa miskin. Perpustakaan di dalam kelas dipasang di masing-masing kelas yang dipilih di 40 sekolah pengobatan. Para peneliti menemukan bahwa program ini secara signifikan meningkatkan afinitas siswa terhadap kebiasaan membaca dan membaca siswa, dan dalam hal ini, hal itu mempersempit kesenjangan antara siswa laki-laki dan perempuan, antara siswa yang berprestasi rendah dan yang tinggi, dan antara anak-anak yang tertinggal dan anak-anak yang tinggal. Namun, penulis tidak menemukan efek keseluruhan dari program pada membaca dan prestasi akademik dan efek negatif pada kepercayaan diri siswa dalam membaca. Juga tidak ada efek pada persepsi siswa, guru, dan pengasuh terhadap pengaruh membaca mandiri pada prestasi akademik, juga tidak berpengaruh pada apakah guru dan pengasuh utama memberikan instruksi membaca kepada siswa.

B. Kerangka Berpikir

Sugiyono (2012: 92) menjelaskan, kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di

deskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Berdasarkan kajian teori di atas dapat dirumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah peserta didik tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat. Usaha yang baik akan membuahkan hasil yang baik, sebaliknya usaha yang dilakukan apabila kurang maksimal maka akan membuahkan hasil yang kurang memuaskan pula.

Kebiasaan membaca adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan dilakukan secara sukarela untuk memahami makna dari suatu bacaan. Indikator kebiasaan membaca tersebut dikembangkan menjadi beberapa sub indikator, yaitu:

1. Frekuensi membaca
 - a) Dalam sehari peserta didik menyisihkan waktu untuk membaca buku.
 - b) Memiliki jadwal membaca buku di rumah.
2. Intensitas membaca
 - a) Mengisi waktu luang dengan membaca.
 - b) Menyelesaikan membaca dengan waktu yang relatif singkat.

3. Minat membaca

- a) Motivasi yang dimiliki siswa ketika membaca.
- b) Menyukai pembelajaran membaca di kelas.

4. Strategi membaca

- a) Setelah selesai membaca, mencatat poin-poin penting dalam bacaan.
- b) Membaca kembali materi yang telah disampaikan pendidik di rumah.

5. Tingkat bacaan

- a) Menguasai beberapa keterampilan membaca.
- b) Mampu mengomunikasikan bacaan yang telah dibaca.

6. Jenis bacaan

- a) Memiliki berbagai jenis buku bacaan di rumah.
- b) Mempelajari berbagai jenis bacaan dari waktu ke waktu.

7. Lingkungan sosial

- a) Relasi siswa dengan lingkungan sekolah.
- b) Relasi siswa dengan lingkungan keluarga.

8. Fasilitas

- a) Kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah.
- b) Kebijakan sekolah tentang budaya membaca.

Guna mencapai tujuan pembelajaran yang baik, pendidik dituntut untuk mempunyai kompetensi yang baik pula. Kompetensi profesional pendidik ialah kemampuan pendidik merencanakan proses pembelajaran, mampu memahami landasan kependidikan, kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran dan

kecakapan dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Kompetensi profesional pendidik dapat dinilai dari indikator yang tercermin dari sub indikator berikut.

1. Penguasaan materi

- a) Menggunakan bahan ajar atau referensi belajar yang bervariasi.
- b) Mengaitkan materi pelajaran dengan situasi sehari-hari atau contoh permasalahan yang dekat dengan lingkungan.

2. Kemampuan membuka pelajaran

- a) Tepat waktu dalam memulai pelajaran
- b) Mengajar dengan penuh semangat sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran sampai pembelajaran berakhir.

3. Kemampuan bertanya

- a) Menjawab pertanyaan siswa dengan jelas sesuai pertanyaan yang ditanyakan.
- b) Menyediakan waktu untuk tanya jawab

4. Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran.

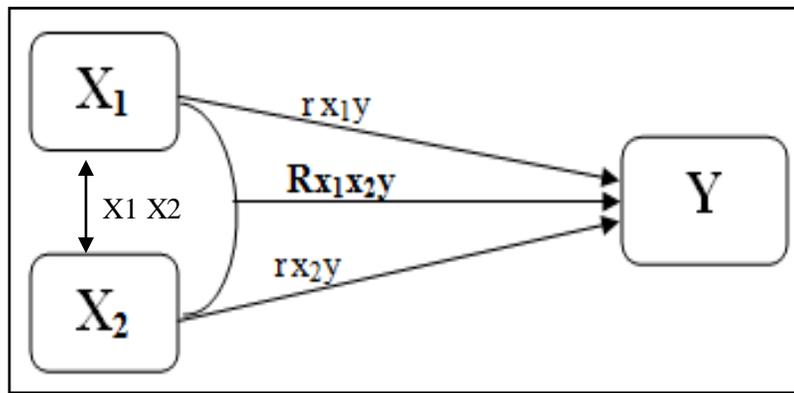
- a) Menggunakan metode pengajaran yang bervariasi.
- b) Menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran

5. Kejelasan dan penyajian materi

- a) Memberikan penjelasan secara perlahan kepada siswa yang kurang mengerti dengan materi yang dijelaskan.
- b) Membuat dan menggunakan alat bantu atau gambar-gambar yang sesuai dalam mengajar.

- c) Menggunakan media internet untuk langsung memberikan contoh mengenai materi yang diajarkan.
 - d) Menggunakan buku-buku di perpustakaan sebagai sarana bantu dalam pembelajaran.
6. Kemampuan mengelola kelas
- a) Mengatur tata ruang kelas dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.
 - b) Mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan tingkat kemampuan. siswa agar siswa dapat mudah menyerap materi pelajaran.
 - c) Membagi pandangan atau perhatian keseluruhan siswa.
 - d) Memberikan peringatan kepada siswa yang mengganggu proses belajar.
7. Kemampuan menutup pelajaran
- a) Menutup pelajaran dengan memberikan ringkasan materi dan kesimpulan yang telah diajarkan.
 - b) Memberikan penguatan dari materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan konsep-konsep teori yang telah dijabarkan dan penjelasan tersebut, maka peneliti ingin menguji ada tidaknya hubungan kebiasaan membaca dan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara, dengan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen

Keterangan:

X_1 = Kebiasaan membaca

X_2 = Persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik

Y = Hasil belajar tematik

rx_{1y} = Koefisien korelasi antara X_1 dan Y

rx_{2y} = Koefisien korelasi antara X_2 dan Y

rx_{1x_2y} = Koefisien korelasi ganda antara X_1 , X_2 dan Y

→ = Hubungan

(Sumber: Riduwan, 2012: 238)

C. HIPOTESIS

Sugiyono (2014: 64) menyatakan, bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan kajian teoritik dan kerangka pikir, dapat disusun suatu hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik.
4. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Arikunto (2010: 4) penelitian korelasi atau korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi.

Emzir (2011: 46) berpendapat penelitian korelasional mengacu pada studi yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antarvariabel melalui penggunaan statistik korelasional. Tujuan penelitian korelasi adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau statistik yang lebih canggih. Melihat pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan adalah sebagai upaya yang dilakukan untuk membuktikan tentang kedua variabel yang diteliti apakah terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara keduanya.

B. *Setting* Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara yang terdiri dari empat SD, yaitu: SD Negeri 5 Metro Utara, SD Negeri 6 Metro Utara, SD Negeri 7 Metro Utara, dan SD Negeri 8 Metro Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi pada bulan Januari 2019 sedangkan penelitian ini dilaksanakan semester genap tahun pelajaran 2018/2019 selama lima bulan, terhitung mulai bulan November 2018 sampai dengan bulan Maret 2019.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara, yaitu:

Tabel 2. Lokasi SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara

No.	Nama Sekolah	Alamat
1.	SD Negeri 5 Metro Utara	Jl. Komodo, Purwoasri, Metro Utara, Kota Metro, Lampung.
2.	SD Negeri 6 Metro Utara	Karang rejo, Banjarsari, Metro Utara, Kota Metro, Lampung.
3.	SD Negeri 7 Metro Utara	Karang Rejo Kodya, Metro Utara, Banjarsari, Metro Utara, Kota Metro, Lampung.
4.	SD Negeri 8 Metro Utara	Jl. Wr. Supratman 23 B Karangrejo Metro Utara Kota Metro.

Sumber: Dokumentasi staf TU SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisi tahap-tahap penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian *ex-postfacto* korelasi ini dibagi menjadi dua tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan subjek penelitian, yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.
- b. Mengobservasi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian, yaitu SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif pasif, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap subjek dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- c. Wawancara dan dokumentasi, diambil dari data-data berupa catatan tertulis maupun peristiwa tertentu yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan kebiasaan membaca dan hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.
- d. Membuat kisi-kisi instrumen.
- e. Melakukan uji coba instrumen penelitian di luar kelas sampel yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara sebanyak 31 orang.
- f. Menganalisis item-item soal dengan cara menguji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan. Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan angket kebiasaan membaca dan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik kepada responden.
- b. Menganalisis dan mengolah data serta pelaporan hasil penelitian

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2009: 80) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi ini terdiri dari sejumlah objek yang akan diteliti dan paling sedikit mempunyai karakteristik atau sifat yang sama. Suatu populasi mempunyai sekurang-kurangnya satu karakteristik yang membedakan populasi itu dengan kelompok-kelompok lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara berjumlah 168 peserta didik. Data populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Populasi Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	SD Negeri 5 Metro Utara	IV	18
2.	SD Negeri 6 Metro Utara	IV A	23
		IV B	24
3.	SD Negeri 7 Metro Utara	IV A	30
		IV B	31
4.	SD Negeri 8 Metro Utara	IV A	21
		IV B	21
Jumlah			168

Sumber: Dokumentasi wali kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara

2. Sampel Penelitian

Penarikan sampel dari populasi berfungsi untuk mewakili populasi. Sugiyono (2009: 81) berpendapat sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono mengemukakan sampel penelitian harus benar-benar representatif artinya dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik probability yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsionate stratified random sampling*. Riduwan (2013: 58) menyatakan teknik *proporsionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

a) Penentuan jumlah sampel

Rumus penentuan sampel dari Yamane (dalam Riduwan, 2013: 65)

sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 10% atau 0,1)

Perhitungan sampel dengan rumus di atas, sebagai berikut.

$$n = \frac{168}{168 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{168}{2,68} = 62,68 = 63 \text{ responden}$$

$$\text{Persentase} = \frac{63}{168} \times 100\% = 37,5\%$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, sampel berjumlah 63 atau

37,5% responden. Sampel tersebut merupakan hasil perhitungan sampel sementara.

b) Penentuan jumlah sampel di setiap strata

Setelah diketahui jumlah sampel penelitian, kemudian mencari sampel

berstrata menggunakan rumus alokasi *proportional* dari Sugiyono (dalam

Riduwan, 2013: 66).

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel

Tabel 4. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	SD Negeri 5 Metro Utara	18	$\frac{18}{168} \times 63 = 6,74 = 7$
2.	SD Negeri 6 Metro Utara	47	$\frac{47}{168} \times 63 = 17,62 = 18$
3.	SD Negeri 7 Metro Utara	61	$\frac{61}{168} \times 63 = 22,87 = 23$
4.	SD Negeri 8 Metro Utara	42	$\frac{42}{168} \times 63 = 15,75 = 16$
Σ			64

Dilakukan pembulatan ke atas ketika menentukan jumlah sampel di setiap strata, dimaksudkan untuk menghindari kesalahan sampel (Riduwan 2013: 68). Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus, jadi sampel yang digunakan adalah 64 responden.

c) Penentuan sampel

Cara pengambilan sampel melalui undian atau kocokan sebanyak sampel yang digunakan. Sugiyono (2013: 132) menyatakan bahwa pengambilan sampel secara acak atau random dapat dilakukan dengan bilangan random, komputer, maupun dengan undian. Penentuan sampel dilakukan dengan menuliskan nomor absen masing-masing peserta didik pada potongan kertas kecil yang digulung, kemudian kertas gulungan tersebut dimasukkan ke dalam kotak undian. Pendidik bersama-sama dengan peserta didik mengambil gulungan secara acak, nomor absen peserta didik yang keluar dinyatakan sebagai anggota sampel yang akan digunakan.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang idteapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2016: 60). Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

- a) Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2016: 61). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah kebiasaan membaca dan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik.
- b) Variabel terikat (*dependent*), Sugiyono (2016: 61) berpendapat variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian, sehingga memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini. Beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

a. Hasil belajar (Y)

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah peserta didik tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian yang telah dicapai. Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: dari dalam diri dan faktor dari luar diri peserta didik.

b. Kebiasaan membaca (X_1)

Kebiasaan membaca adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan dilakukan secara sukarela untuk memahami makna dari suatu bacaan. Kebiasaan membaca tersebut diukur dengan indikator: frekuensi membaca, intensitas membaca, minat membaca, strategi membaca, tingkat bacaan, jenis bacaan, lingkungan sosial, dan fasilitas.

c. Persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik (X_2)

Kompetensi profesional pendidik adalah kemampuan yang dimiliki seorang pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan dapat membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi profesional pendidik yaitu: penguasaan materi, kemampuan membuka pelajaran, kemampuan bertanya, kemampuan mengadakan

variasi pembelajaran, kejelasan, dan penyajian materi, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menutup pelajaran.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi suatu variabel dengan mengategorikan sifat-sifat menjadi elemen-elemen yang dapat diukur, berikut definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Hasil Belajar Tematik (Y)

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar tematik diperoleh dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) peserta didik pada semester ganjil. Penilaian tersebut dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar beberapa mata pelajaran pada pembelajaran tematik setelah 7-8 minggu kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Kebiasaan Membaca (X_1)

Kebiasaan membaca adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan dilakukan secara sukarela untuk memahami makna dari suatu bacaan, yang terbentuk melalui beberapa aspek dan latihan yang berulang-ulang. Terdapat beberapa aspek yang harus dipertimbangkan berkaitan dengan kebiasaan membaca, yaitu: (1) Frekuensi membaca, (2)

Intensitas membaca, (3) Minat membaca, (4) Strategi membaca, (5) Tingkat bacaan, (6) Jenis bacaan, (7) Lingkungan sosial dan (8) Fasilitas.

Data kebiasaan membaca peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral. Setelah peneliti menyebarkan angket kebiasaan membaca kepada responden penelitian. Selanjutnya penelitian memberikan skor terhadap pernyataan yang ada pada angket. Berikut peneliti sajikan penilaian pada angket kebiasaan membaca.

Tabel 5. Skor penilaian jawaban angket kebiasaan membaca

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Sumber: Sugiyono (2010: 134)

c. Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Profesional Pendidik (X_2)

Kompetensi profesional pendidik adalah kemampuan yang dimiliki seorang pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan dapat membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan, kompetensi tersebut penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar peserta didik. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi profesional pendidik meliputi: penguasaan materi, kemampuan membuka pelajaran, kemampuan bertanya, kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, kejelasan, dan penyajian

materi, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menutup pelajaran. Data persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik diperoleh dari data sebaran angket dengan menggunakan skala *likert*. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Tabel 6. Skor jawaban angket Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Profesional Pendidik

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Sumber: Sugiyono (2010: 134)

Kemudian dari hasil keseluruhan jawaban peserta didik, dengan melihat rata-rata jumlah skor, dengan klasifikasi skor sebagai berikut:

Tabel 7. Klasifikasi skor angket Skor jawaban angket Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi

Persentase	Keterangan Jumlah Skor
$75\% \leq x \leq 100\%$	Baik
$55\% \leq x \leq 74\%$	Cukup baik
$41\% \leq x \leq 54,99\%$	Kurang baik
$x \leq 40,99\%$	Tidak baik

Sumber: Arikunto (dalam Kuncoro, 2014: 29)

G. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang dibuat berdasarkan indikator-indikator variabelnya. Indikator-indikator yang menjadi kriteria penilaian yaitu dapat dilihat pada kisi-kisi dalam angket kebiasaan membaca peserta didik.

1. Observasi

Observasi sebagai penelitian ilmiah merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan statistik fenomena-fenomena yang diselidiki. Hadi (dalam Sugiyono, 2013: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

2. Angket (Kuisisioner)

Nasution (2014: 128) mengemukakan angket atau kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Angket yang digunakan berupa angket tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, butir-butir angket terlebih dahulu diuji cobakan, yaitu di SD Negeri 1 Metro Utara, tepatnya di kelas IV. Peneliti memutuskan melakukan uji angket di SD tersebut dikarenakan masih sama-sama dalam satu wilayah dan telah memiliki fasilitas berupa perpustakaan yang memadai yang akan menunjang kebiasaan membaca peserta didik serta sama-sama telah menggunakan kurikulum 2013.

Skor jawaban disusun berdasarkan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP) tanpa pilihan jawaban netral. Hal ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban jelas. Skor yang diberikan berkisar antara 4-1, dimana setiap jawaban dari item instrumen mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai dengan yang sangat negatif.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Riduwan (2014: 43) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian.

Dokumentasi merupakan metode dimana peneliti menggunakan dokumen-dokumen yang relevan untuk menunjang hasil penelitian yaitu sebagai berikut: (a) nilai ulangan tengah semester siswa kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara tahun pelajaran 2018/2019, (b) daftar nama peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Data tersebut untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

4. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden. Menurut Riduwan (2014: 41) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan informasi tentang data-data kebiasaan membaca peserta didik dan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik di kelas IV. Wawancara berfungsi untuk memperkuat data yang diperoleh.

H. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Sugiyono (2016: 102) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

1. Instrumen Angket

Sugiyono (2016: 142) menyebutkan bahwa kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden. Instrumen angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket dimana responden tinggal memilih jawabannya dengan cara memberi tanda lingkaran atau tanda silang. Instrumen penelitian berupa angket ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel kebiasaan membaca dan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik. Masing-masing angket berjumlah 40 butir pernyataan sebelum uji coba. Adapun indikator angket kebiasaan membaca adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Angket Kebiasaan Membaca Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara

No.	Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah Soal
		Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Frekuensi membaca	1,3,6	2,4,5	6
2.	Intensitas membaca	25,26,29	27,28,30	6
3.	Minat membaca	7,8,10	9,11,12	6
4.	Lingkungan membaca			
	a. sekolah	15	14	6
	b. keluarga	13	16	
	c. masyarakat	17	18	
5.	Fasilitas	19,20,22	21,23,24	6
6.	Strategi membaca	32,34	31,33	4
7.	Jenis bacaan	35,37	36,38	4
8.	Tingkat bacaan	39	40	2
Jumlah		20	20	40

Sumber: Setyaningsih (dalam Putra, 2006: 22)

Sedangkan untuk persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik, peneliti sajikan dengan indikator sebagai berikut.

Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Angket Kompetensi Profesional Pendidik Kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara

No.	Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah Soal
		Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Penguasaan Materi	1,4,5,6	2, 3	6
2.	Kemampuan Membuka Pembelajaran	7,9,10,11	8, 12	6
3.	Kemampuan Bertanya	13,14,15,17	16, 18	6
4.	Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran	19,21,22,24	20, 23	6
5.	Kejelasan dan Penyajian Materi	25,26,27	28	4
6.	Kemampuan Mengelola Kelas	29,31,33,34	30, 32	6
7.	Kemampuan Menutup Pelajaran	35,37,38,39	36, 40	6
Jumlah		27	13	40

Sumber: Pedoman PPL Unnes (2013: 22)

I. Uji Kemantapan Alat Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian harus lengkap dan jelas, untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi prasyarat yang baik, yaitu harus memenuhi dua syarat:

1. Uji Validitas Instrumen

Sugiyono (2012: 173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Arikunto (dalam

Riduwan, 2013: 97) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kashahihan suatu alat ukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas angket yang diteliti, secara tepat. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas yang peneliti digunakan adalah rumus korelasi *product moment*. Arikunto (2010: 171) rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y
- N = Jumlah sampel
- X = Skor item
- Y = Skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Berdasarkan perhitungan uji validitas instrumen (X_1) kebiasaan membaca yang dilakukan secara manual untuk item no. 2 dan 4 (lampiran halaman).

Interpretasi dari perhitungan tersebut adalah $r_{xy} = 0,390 > r_{tabel} = 0,355$ berarti item no 2 valid. Sedangkan interpretasi dari perhitungan kedua adalah $r_{xy} = 0,181 < r_{tabel} = 0,355$ berarti item no. 4 tidak valid atau *drop out*.

Berdasarkan perhitungan uji validitas instrumen X_2 (persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik) yang dilakukan secara manual untuk item no. 1 dan 2 (lampiran halaman). Interpretasi dari perhitungan tersebut adalah $r_{xy} = 0,571 > r_{tabel} = 0,355$ berarti item no. 1 valid. Interpretasi dari perhitungan kedua adalah $r_{xy} = 0,058 > r_{tabel} = 0,355$ berarti item no. 2 *drop out*.

a. Hasil Uji Validitas Kuisisioner (Angket) Kebiasaan Membaca

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen angket kebiasaan membaca, terdapat 20 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Dari 20 item pernyataan yang valid tersebut yang kemudian peneliti gunakan untuk memperoleh data penelitian. Uji coba validitas instrumen kebiasaan membaca, diketahui instrumen yang akan peneliti gunakan yaitu item pernyataan pada nomor: 1, 2, 5, 6, 8, 9, 13, 15, 16, 19, 20, 21, 24, 28, 29, 31, 34, 36, 37, dan 40.

b. Hasil Uji Validitas Kuisisioner (Angket) Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Profesional Pendidik

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen angket persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik di dapat 22 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan peneliti. Dari 22 item pernyataan yang valid tersebut yang peneliti gunakan untuk memperoleh data penelitian. Uji coba validitas instrumen persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik, diketahui instrumen yang

akan peneliti gunakan adalah item pernyataan nomor: 1, 5, 6, 7, 9, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 29, 31, 33, 35, 37, dan 40.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya karena instrumen yang valid belum tentu reliabel. Sugiyono (2015: 173) menjelaskan dalam bukunya bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Riduwan (2011: 115) menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i^2$ = varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 = varians total
 k = banyaknya soal

Dengan kriteria:

Jika $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$, maka reliabel

Jika $r_{11} \leq r_{\text{tabel}}$, maka tidak reliabel

Selanjutnya mencari varians skor tiap-tiap item σ_i^2 digunakan rumus:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

Σ_i^2 = Varians Skor Tiap-tiap Item

ΣX_i = Jumlah Item X_i

N = Jumlah Responden

Berdasarkan contoh perhitungan uji reliabilitas instrumen X_1 (kebiasaan membaca) dilakukan dengan perhitungan secara manual (lampiran 2 halaman 180). Interpretasi hasil data perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 31$, signifikan atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,355. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,945) > r_{tabel} (0,355), maka instrumen X_1 dinyatakan reliabel.

Berdasarkan contoh perhitungan uji reliabilitas instrumen X_2 (persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik) dilakukan dengan perhitungan secara manual (lampiran 2 halaman 182). Interpretasi hasil data perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 31$, signifikan atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,355. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,905) > r_{tabel} (0,355), maka instrumen X_2 dinyatakan reliabel.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Kebiasaan Membaca

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	Rhitung	Rtabel	Status	R ₁₁	R _{tabel}	Status
1	1	0.460	0,355	Valid	0,945	0,355	Reliabel
2	2	0.390	0,355	Valid	0,945	0,355	Reliabel
3		-0.096	0,355	Drop			Tidak Diuji
4		0.181	0,355	Drop			Tidak Diuji
5	3	0.442	0,355	Valid	0,945	0,355	Reliabel
6	4	0.624	0,355	Valid	0,945	0,355	Reliabel
7		-0.213	0,355	Drop			Tidak Diuji
8	5	0.499	0,355	Valid	0,945	0,355	Reliabel

9	6	0.549	0,355	Valid	0,945	0,355	Reliabel
10		-0.099	0,355	Drop			Tidak Diuji
11		0.302	0,355	Drop			Tidak Diuji
12		0.198	0,355	Drop			Tidak Diuji
13	7	0.601	0,355	Valid	0,945	0,355	Reliabel
14		0.280	0,355	Drop			Tidak Diuji
15	8	0.359	0,355	Valid	0,945	0,355	Reliabel
16	9	0.509	0,355	Valid	0,945	0,355	Reliabel
17		-0.109	0,355	Drop			Tidak Diuji
18		0.221	0,355	Drop			Tidak Diuji
19	10	0.482	0,355	Valid	0,945	0,355	Reliabel
20	11	0.517	0,355	Valid	0,945	0,355	Reliabel
21	12	0.624	0,355	Valid	0,945	0,355	Reliabel
22		-0.603	0,355	Drop			Tidak Diuji
23		0.248	0,355	Drop			Tidak Diuji
24	13	0.601	0,355	Valid	0,945	0,355	Reliabel
25		-0.048	0,355	Drop			Tidak Diuji
26		0.227	0,355	Drop			Tidak Diuji
27		0.278	0,355	Drop			Tidak Diuji
28	14	0.586	0,355	Valid	0,945	0,355	Reliabel
29	15	0.668	0,355	Valid	0,945	0,355	Reliabel
30		0.343	0,355	Drop			Tidak Diuji
31	16	0.496	0,355	Valid	0,945	0,355	Reliabel
32		0.050	0,355	Drop			Tidak Diuji
33		0.208	0,355	Drop			Tidak Diuji
34	17	0.674	0,355	Valid	0,945	0,355	Reliabel
35		-0.069	0,355	Drop			Tidak Diuji
36	18	0.633	0,355	Valid	0,945	0,355	Reliabel
37	19	0.510	0,355	Valid	0,945	0,355	Reliabel
38		0.276	0,355	Drop			Tidak Diuji
39		-0.265	0,355	Drop			Tidak Diuji
40	20	0.482	0,355	Valid	0,945	0,355	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen angket pada tanggal 26 Januari 2019

Tabel 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Profesional Pendidik

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	Rhitung	Rtabel	Status	R ₁₁	R _{tabel}	Status
1	1	0.571	0,355	Valid	0,905	0,355	Reliabel
2		0.058	0,355	Drop			Tidak Diuji
3		-0.001	0,355	Drop			Tidak Diuji
4		0.015	0,355	Drop			Tidak Diuji
5	2	0.592	0,355	Valid	0,905	0,355	Reliabel
6	3	0.510	0,355	Valid	0,905	0,355	Reliabel
7	4	0.565	0,355	Valid	0,905	0,355	Reliabel
8		0.214	0,355	Drop			Tidak Diuji
9	5	0.371	0,355	Valid	0,905	0,355	Reliabel
10		0.214	0,355	Drop			Tidak Diuji
11		-0.079	0,355	Drop			Tidak Diuji
12		-0.087	0,355	Drop			Tidak Diuji

13	6	0.616	0,355	Valid	0,905	0,355	Reliabel
14		0.112	0,355	Drop			Tidak Diuji
15	7	0.690	0,355	Valid	0,905	0,355	Reliabel
16	8	0.571	0,355	Valid	0,905	0,355	Reliabel
17	9	0.455	0,355	Valid	0,905	0,355	Reliabel
18		0.101	0,355	Drop			Tidak Diuji
19	10	0.683	0,355	Valid	0,905	0,355	Reliabel
20	11	0.683	0,355	Valid	0,905	0,355	Reliabel
21	12	0.715	0,355	Valid	0,905	0,355	Reliabel
22	13	0.587	0,355	Valid	0,905	0,355	Reliabel
23	14	0.585	0,355	Valid	0,905	0,355	Reliabel
24		0.198	0,355	Drop			Tidak Diuji
25	15	0.201	0,355	Valid	0,905	0,355	Reliabel
26	16	0.680	0,355	Valid	0,905	0,355	Reliabel
27		-0.418	0,355	Drop			Tidak Diuji
28		0.685	0,355	Drop			Tidak Diuji
29	17	-0.159	0,355	Valid	0,905	0,355	Reliabel
30		0.647	0,355	Drop			Tidak Diuji
31	18	-0.050	0,355	Valid	0,905	0,355	Reliabel
32		0.686	0,355	Drop			Tidak Diuji
33	19	-0.392	0,355	Valid	0,905	0,355	Reliabel
34			0,355	Drop			Tidak Diuji
35	20		0,355	Valid	0,905	0,355	Reliabel
36			0,355	Drop			Tidak Diuji
37	21	0.697	0,355	Valid	0,905	0,355	Reliabel
38		-0.008	0,355	Drop			Tidak Diuji
39		0.191	0,355	Drop			Tidak Diuji
40	22	0.498	0,355	Valid	0,905	0,355	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen angket pada tanggal 26 Januari 2019

J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012: 87) dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan, karena datanya kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Untuk menjawab rumusan masalah yang telah diungkapkan dalam latar belakang maka teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Kriteria dalam pengujian normalitas data dapat dikatakan atau tidak dilakukan dengan membandingkan antara Chi-Kuadrat (χ^2) hasil perhitungan dengan Chi-Kuadrat (χ^2) dalam tabel pada taraf signifikansi 1%. Jika Chi-Kuadrat (χ^2) hasil perhitungan lebih besar dari Chi-Kuadrat (χ^2) dalam tabel, maka sebaran datanya berdistribusi tidak normal. Jika lebih kecil, berarti sebaran datanya berdistribusi normal.

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat (χ^2) yang diungkapkan oleh Riduwan (2009: 99) sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = nilai chi kuadrat hitung
 f_o = frekuensi hasil pengamatan
 f_e = frekuensi yang diharapkan
 k = banyaknya kelas interval

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Cara mengukur linearitas antara variabel bebas dan variabel terikat dilakukan dengan mencari F_{reg} . Untuk menguji linearitasnya dengan cara mengonsultasikan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 1%. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F, berikut adalah rumus Uji-F menurut Riduwan (2009: 128):

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F_{hitung}

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2016: 274) yaitu dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n - k). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua diuji dengan rumus korelasi *product moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2016: 49) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Kriteria Pengujian:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka terdapat korelasi positif antara variabel X dan Y,

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka tidak terdapat korelasi positif antara variabel X,

Y dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $db = N - 2$.

Sedangkan pengujian hipotesis ketiga, yaitu kebiasaan membaca (X_1) dan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik (X_2) secara bersama, sama dengan hasil belajar tematik (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) sebagaimana disebutkan Sugiyono (2013: 266) sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{2x_1y} + r_{2x_2y} - 2r_{x_1y} \cdot r_{x_2y}}{1 - r_{2x_1x_1}}}$$

Keterangan:

$R_{x_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

R_{x_1y} = korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

R_{x_2y} = korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$R_{x_1x_2}$ = korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$), apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut:

Tabel 12. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Koefisien Korelasi (r)	Kriteria Validitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Adopsi: Riduwan (2014: 218)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2013: 139):

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan

variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan uji signifikansi atau uji-F dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda
K = Jumlah variabel independent
N = Jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara kebiasaan membaca dan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik terhadap hasil belajar tematik peserta didik SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan signifikan dan positif antara kebiasaan membaca terhadap hasil belajar tematik peserta didik SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,373 dengan kontribusi variabel sebesar 13,91% berada pada taraf “Rendah”.
2. Terdapat hubungan signifikan dan positif antara persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik dengan hasil belajar tematik peserta didik SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,429 dengan kontribusi variabel sebesar 18,40% berada pada taraf “Sedang”.
3. Terdapat hubungan signifikan dan positif antara kebiasaan membaca dengan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,302 dengan kontribusi variabel sebesar 9,12% berada pada taraf “Rendah”.

4. Terdapat hubungan signifikan dan positif antara kebiasaan membaca dan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik secara bersama-sama terhadap hasil belajar tematik peserta didik SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara ditunjukkan dengan koefisien kolerasi sebesar 0,324 dengan kontribusi variabel sebesar 10,49% berada pada taraf “Rendah”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti.

1. Peserta Didik

Hendaknya bagi peserta didik dapat mengatur jadwal membaca secara teratur dan disiplin karena dengan memiliki jadwal membaca peserta didik akan mempunyai kewajiban membaca setiap hari dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca. Selain itu, diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan waktu luang disekolah untuk mengunjungi perpustakaan. Banyaknya pilihan bacaan yang tersedia di perpustakaan dapat memberikan variasi tingkat bacaan peserta didik. Dengan sering mengunjungi perpustakaan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memiliki pengetahuan yang luas.

2. Pendidik

Diharapkan para pendidik SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara agar dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki terutama kompetensi profesional. Kemampuan tersebut seperti kemampuan dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, kemudian saat mengelola program, memiliki kosep kreatifitas dalam mengajar dan keprofesionalan dalam mengajar, menggunakan media atau sumber belajar yang berteknologi modern, memahami karakteristik peserta didik, dan penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan yang diampu, dikarenakan kemampuan profesional tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap persepsi/pandangan peserta didik dan selanjutnya akan berdampak pada hasil belajar yang baik.

3. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah harus menyadari bahwa kebiasaan membaca dan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik memiliki hubungan dengan hasil belajar tematik peserta didik. Sehingga sekolah harus mampu meningkatkan dan mengevaluasi kompetensi masing-masing peserta didik yang mengajar di sekolah untuk menumbuhkan dan meningkatkan kebiasaan membaca dan kompetensi profesional pendidik untuk menciptakan hasil belajar yang lebih baik. sekolah juga diharapkan dapat menyelenggarakan dan memfasilitasi kegiatan membaca bersama yang dikemas dalam suasana yang menarik dan kondusif, seperti menjadwalkan rutin membaca ke perpustakaan dan dijaga oleh penjaga yang berpengalaman.

Hal ini juga dapat meringankan peran pendidik dalam upaya meningkatkan kesadaran membaca dan memperoleh wawasan pengetahuan yang lebih luas secara mandiri.

4. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel yaitu menambah variabel lain yang terdapat hubungan dengan hasil belajar tematik atau pun meneliti variabel lain karena masih banyak variabel-variabel yang dapat meningkatkan dan memiliki hubungan yang positif dan signifikan hasil belajar tematik yang lebih baik. Selain itu mengembangkan dan membuat instrumen penelitian menjadi lebih baik lagi. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini dan memberikan wawasan lebih baik untuk bekal dalam mengajar sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Refni. 2014. Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 69 Kota Bengkulu. (Skripsi) Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Anonim. 2005. *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005*. Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- BPSDMPK-PMP (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Kebudayaan serta Penjamin Mutu Pendidikan). 2012. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. Kemdikbud, Jakarta.
- BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). 2011 Undang-undang bab 1 pasal 1 ayat 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Rajawali Pres, Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Bandung.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Rajawali Pres, Jakarta.
- Faizah Nurul. 2016. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD N Jerukpurut 1 Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Malang. (Skripsi). Universitas Islam Negeri, Malang.

- Hajar Ibnu. 2013. *Kurikulum Pembelajaran Tematik*. Diva press, Jakarta.
- Hamalik, Oemar 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- _____ 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Hamzah & Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Alfabeta, Bandung.
- Jihad Asep & Haris Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo, Yogyakarta.
- Kemendikbud. 2013. Kerangka Dasar Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. Rajawali Press, Jakarta.
- Khairani, Makmun. 2014. *Psikologi Belajar*. Aswaja Presindo, Yogyakarta.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pres, Jakarta.
- Kurniati. Agusta. 2014. Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 02 Batu Buil, Kecamatan Belimbing. (Skripsi). Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi Unnes. 2013. *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan*. Unnes Press, Semarang.
- Majid Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mareike. Kunter. 2013. Professional Competence of Teachers: Effects on Instructional Quality and Student Development. *Journal of Educational Psychology*. 105: 1-16
- Mulyasa. E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Rosdakarya, Bandung.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna Hamim Group, Lampung.
- Nasution. 2014. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Rajawali Pres, Jakarta.

- Periyati. 2017. Usaha Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Pustaka Budaya*, 4:1-13.
- Prastowo Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press, Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Putra, Dona Aji Kurnia. 2006. Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Kecepatan Membaca dengan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas II SMP Negeri di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Riduwan, Abdul Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2012. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Alfabeta, Bandung.
- Rohman Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. LaksBang Mediatama, Yogyakarta.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Rajawali Pres, Jakarta.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press, Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaranm Membaca*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Javalitera, Jogjakarta.
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Tarsito, Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, Jakarta.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta, Bandung.
- . 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet, Bandung.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Suprijono Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pusaka Pelajar, Yogyakarta.
- . 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pusaka Pelajar, Yogyakarta.
- Suryosubroto. 2014. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Sutisna. 2010. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran dengan Pendekatan *Problem Posing*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Syah Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Tampubolon. 2015. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. CV Angkasa, Bandung.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Yi. Hongmei. 2018. Effects of an In-Class Library Project on Student Independent Reading Habits in Primary Schools in Rural China. *International Literacy Association*.
- Yuan. Fu. 2015. The Effects Of Family Cultural Capital And Reading Motivation On Reading Behaviour In Elementary School Students. *Sage Journals*. 36: 1-15
- Zakirova. Ranija R. 2016. The Structure of Primary School Teachers' Professional Competence. *International Journal of Environmental & Science Education*. 11: 1167-1173.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi. (Skripsi). UNY Press, Yogyakarta.